

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami masa-masa sulit akibat pandemi covid-19. Persebaran virus yang cukup masif memaksa pemerintah untuk segera mengambil beberapa kebijakan guna meminimalisir dampak yang lebih buruk bagi masyarakat. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah pasca wabah melanda negeri adalah dengan menerapkan *physical distancing*. Menurut WHO sebagaimana dikutip oleh Devina (2020), *physical distancing* merupakan pembatasan jarak manusia secara fisik saja. Artinya, masyarakat diharapkan menjaga jarak antara satu sama lain dengan diam di rumah masing-masing. Adapun interaksi sosial dilakukan oleh masyarakat tanpa harus saling bertemu secara fisik, melainkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial yang umum digunakan.

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* inilah yang kemudian menjadi dasar dari pelaksanaan pembelajaran siswa dari rumah. Hal ini mengacu pada Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satu isi surat edaran tersebut adalah memberikan himbauan bagi siswa untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (melalui *online*). Menurut Hamalik (2015: 57), pembelajaran merupakan kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran secara *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi guna mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Materi,

tugas dan evaluasi setiap mata pelajaran diberikan oleh guru secara *online* melalui *platform* yang telah ditentukan. Beberapa *platform* atau media pembelajaran *online* yang umumnya digunakan oleh guru meliputi *classroom*, *zoom*, dan *what'sapp*. Pembelajaran jarak jauh yang mendadak diterapkan saat ini tentu saja mengejutkan dan merepotkan semua kalangan, salah satunya adalah orang tua siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode yang akan digunakan. Selain itu, pembelajaran *online* secara tidak langsung menuntut orang tua untuk ikut aktif berperan serta dalam kegiatan belajar anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan anak. Menurut Hadi (2016:102), orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Terlebih lagi dimasa pandemi seperti saat ini, orang tua harus memberikan perhatian ekstra kepada anak. Anak akan menerima dan mengerjakan tugas sekolah di rumah. Orang tua diharapkan dapat mendampingi dan mengawasi ketika anak-anak mereka sedang mengerjakan tugas sekaligus berkomunikasi aktif dengan guru terkait kendala yang mungkin mereka dihadapi. Di samping itu, orang tua juga harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka selama menjalani pembelajaran *online* seperti, *smartphone*, laptop dan kuota.

Selain menyediakan fasilitas dan mendampingi, orang tua juga harus berusaha memahamkan anak-anak mengenai tanggungjawab mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Anak-anak juga dituntut harus jujur dalam pengerjaan tugas dan terkait penggunaan *smartphone* beserta kuota sebagai sarana

untuk mengerjakan tugas sekolah. Hal ini dikarenakan bagi orang tua yang bekerja di luar rumah tidak memungkinkan untuk mendampingi dan mengawasi anak-anak seharian penuh. Anak-anak juga biasanya lebih nyaman mengerjakan tugas dengan teman-temannya, karena orang tua terkadang tidak memahami materi pelajaran mereka. Maka dari itu, orang tua tidak boleh abai terhadap sikap tanggungjawab yang semestinya dimiliki anak, terlebih dimasa-masa belajar daring seperti saat ini.

Hal ini pula yang dihadapi oleh orang tua di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Pada awalnya mereka merasa bingung dan cemas dengan sistem pembelajaran *online* yang mendadak karena melihat banyaknya kendala yang akan dihadapi nantinya. Mulai dari pembagian waktu, materi pelajaran yang tidak dipahami semua orang tua hingga masalah pengadaan *smartphone* beserta penyediaan kuota. Fasilitas yang tidak memadai dan kondisi orang tua yang bekerja dinilai menjadi kendala terkait sistem pembelajaran *online* tersebut. Sebagian besar orang tua di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban bekerja sebagai buruh pabrik, wirausaha, PNS, serta petani, sehingga mereka sulit mengawasi dan mendampingi belajar anak setiap saat. Di samping itu, penggunaan *smartphone* setiap harinya guna menerima dan menyelesaikan tugas memberikan rasa khawatir tersendiri bagi orang tua. Mereka khawatir anak-anak akan menyalahgunakan penggunaan *smartphone* dengan melihat atau mengunduh konten-konten negatif selagi lepas dari pengawasan orang tua.

Alasan inilah yang mendasari orang tua merasa perlu untuk menanamkan sikap-sikap yang baik pada diri anak. Menurut Hasan (2010:19), peran orang tua bagi anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti

pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Salah satu kebiasaan yang perlu untuk ditanamkan pada diri anak saat menjalani pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini adalah sikap tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab pada anak terkait dengan kewajiban mereka sebagai siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara *online* sangat perlu diprioritaskan. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar di rumah sering dianggap sepele dan cenderung diabaikan oleh anak. Waktu yang dimiliki biasanya lebih banyak dihabiskan untuk bermain dan bersantai di rumah. Tugas yang diberikan guru setiap harinya juga terkadang dikerjakan dengan mencontek pekerjaan teman lainnya atau dikerjakan di saat mereka mau saja. Bahkan tidak jarang ada siswa yang menghasut temannya untuk kompak tidak mengumpulkan tugas sekolah. Beberapa kali orang tua menerima teguran dari guru terkait tugas sekolah anak yang masih belum lengkap ataupun dikerjakan tidak sesuai dengan instruksi guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terkait Penyelesaian Tugas Sekolah Selama Pembelajaran Berbasis *Online* Pada Anak Di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020”. Penelitian ini dinilai memiliki keterkaitan dengan mata kuliah di Prodi PKn FKIP UMS yaitu pada mata kuliah Pendidikan Nilai dan Karakter Bangsa yang diberikan pada semester tujuh. Selain itu, keterkaitan lainnya juga dapat dilihat pada visi dan misi Prodi PKn FKIP UMS yaitu ”Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta

Ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab terkait penyelesaian tugas sekolah selama pembelajaran berbasis *online* pada anak di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020?
2. Kendala apa saja yang ditemui dalam penanaman karakter tanggung jawab terkait penyelesaian tugas sekolah selama pembelajaran berbasis *online* pada anak di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter tanggung jawab terkait penyelesaian tugas sekolah selama pembelajaran berbasis *online* pada anak di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penanaman karakter tanggung jawab terkait penyelesaian tugas sekolah selama pembelajaran berbasis *online* pada anak di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020.

2. Mendeskripsikan kendala yang ditemui dalam penanaman karakter tanggung jawab terkait penyelesaian tugas sekolah selama pembelajaran berbasis *online* pada anak di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter tanggung jawab terkait penyelesaian tugas sekolah selama pembelajaran berbasis *online* pada anak di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai penanaman karakter tanggung jawab pada anak terkait penyelesaian tugas sekolah selama pembelajaran *online*.
 - b. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi mengenai penanaman karakter tanggung jawab pada anak terkait penyelesaian tugas sekolah selama pembelajaran berbasis *online*.

- b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.